

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai suatu individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan dari perkembangan tubuh dan fisik dengan pikiran dan jiwanya. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani menurut Mahendra (2009 : 3) pada hakikatnya adalah:

Proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dan kualitas individu, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta memberikan pengaruh secara sengaja dan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian jasmani dan rohani individu supaya mencapai tingkat yang lebih tinggi, agar menjadi manusia yang dewasa dan bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang sebagian menggunakan aktifitas jasmani yang dipilih. Aktifitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Gabbard, Leblanc dan Lowy (dikutip oleh Sukintaka, 1992:10) mengutarakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan belajar lewat aktifitas jasmani akan mempengaruhi :

Ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir dan bertanya, kreatif, dan menghubungkan), kemampuan memahami (*“perceptual ability”*), menyadari gerak, dan penguatan akademik, ranah psikomotor yaitu pertumbuhan biologis, kesegaran jasmani, juga menyangkut kesehatan, keterampilan gerak, dan peningkatan keterampilan gerak, ranah efektif yaitu rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktifitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (mengaktualisasikan dirinya), menghargai diri sendiri, dan ada konsep diri sendiri.

Pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh apabila menghasilkan perubahan. Prioritas utama dalam upaya peningkatan pendidikan jasmani di sekolah, yaitu dengan perwujudan secara optimal peranan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting yakni memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, harus mampu menjadi alat untuk mendidik anak menjadi lebih terdidik, menjadi manusia yang mampu secara mandiri serta bertanggung jawab pribadi dan masyarakat, mengembangkan aspek aktivitas jasmani dan keterampilan gerak. Dalam kaitan tersebut terkandung arti pendidikan jasmani berhubungan dengan upaya menolong setiap individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, bukan saja secara fisik tetapi secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta aspek sosial.

Pentingnya pendidikan jasmani selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Hal ini serupa dengan pendapat Suherman (2000:23), yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu ; “Perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan, perkembangan sosial”.

Selain itu, pendidikan jasmani menurut Gafur (dalam Mahendra, 2009:5) menjelaskan bahwa :

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Dalam kedua kutipan di atas menjelaskan melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa, sehingga dalam prosesnya disusun

secara bertahap dan sistematis agar dapat mempermudah anak didik dalam perkembangan minat dan bakat serta perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan pembelajaran melalui pendidikan jasmani, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Meskipun tujuan pendidikan jasmani sangat majemuk, akan tetapi dalam setiap proses pembelajarannya harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan baik. Tujuan pembelajaran penjas yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam bermain. Setiap kali mengajar, guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pengajaran secara spesifik dalam bentuk perilaku yang dapat diamati, menggambarkan jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Nurlan dkk (2004:36) memandang konsep pertumbuhan dan perkembangan dalam hal koordinasi gerakan pada usia anak remaja adalah sebagai berikut :

Pertumbuhan jaringan otot mulai lebih cepat pada tahun terakhir masa anak kecil, menghasilkan peningkatan kekuatan yang lebih besar, peningkatan kekuatan memungkinkan anak untuk mulai mampu melakukan bermacam-macam kemampuan gerak dasar yang semakin baik, yaitu gerakan-gerakan berjalan, berlari, melompat, berjingkat, melempar, menangkap dan memukul.

Salah satu bentuk permainan yang memerlukan koordinasi gerakan adalah salah satunya permainan bolabasket. Permainan bolabasket adalah suatu permainan yang terdiri dari dua tim beranggotakan lima orang dan masing-masing tim berusaha memasukan bola ke dalam ring basket di daerah pertahanan lawan sebanyak mungkin. Permainan bolabasket merupakan permainan yang sudah memasyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kejuaraan-kejuaraan yang dipertandingkan di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, pembelajaran penjas khususnya permainan bolabasket dilaksanakan secara tidak efektif dan metode yang diberikan tidak bervariasi, mulai dari sarana prasarana yang tidak mendukung dan

gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani selama proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Cibereum 2 Bandung masih bersifat tradisional yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga, siswa melakukan tugas gerak berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (*student centered*). Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas serta kurangnya inovasi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung agar anak aktif bergerak.

Salah satu inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran dan pemecahan masalah yang terjadi di atas yaitu dengan memberikan pendekatan taktis di dalam permainan bolabasket, khususnya dalam penguasaan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching*. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Cibereum 2 Bandung diperoleh gambaran bahwa kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi proses pembelajaran penjas menggunakan pendekatan taktis harus diterapkan pada siswa. Oleh karena itu, dengan dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis di harapkan siswa dapat memahami setiap materi yang di sampaikan.

Penulis beranggapan bahwa guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan menerapkan metode pembelajaran yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Menurut Mahendra dan Subroto (dikutip pada skripsi Zaini, 2013:8) menjelaskan bahwa :

Pendekatan taktis dalam pembelajaran penjas siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktis, siswa semakin memahami kaitan antara teknik dengan taktik dalam suatu permainan.

Adapun tujuan pendekatan taktis menurut Subroto (2001:4) menjelaskan bahwa “Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan yang tepat sesuai dengan masalah dan situasi dalam permainan”.

Dari pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa pendekatan taktis sangat dibutuhkan untuk mengatasi problematika proses pembelajaran di SDN Cibereum 2 Bandung oleh karena itu pendekatan taktis sangat diperlukan supaya proses pembelajaran khususnya pelajaran penjas dapat berjalan sesuai dengan harapan, serta dapat mendorong tercapainya penyelenggaraan program pendidikan jasmani yang mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yang berarti bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut dengan menyesuaikan tingkat perkembangan dan kematangan anak didik yang diajaranya.

Bertolak dari latar belakang tersebut, dalam hal ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap pembelajaran bolabasket di SDN Cibereum 2 Bandung dapat berjalan dengan baik.

Dengan ini penulis bermaksud melakukan penelitian yang mempunyai tujuan untuk “Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak *Chest Pass* dan *Catching* dalam Permainan Bolabasket Pada Siswa Kelas V SDN Cibereum 2 Kota Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sesuai dengan masalah yang penulis terima di SDN Cibereum 2 Bandung yaitu, secara umum siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga keberhasilan yang ingin dicapai oleh guru terhambat. Hal ini disebabkan metode yang diberikan tidak berkembang dan lebih menekankan pada keterampilan teknik. Adapun beberapa indikator yang menyebabkan tidak berhasilnya proses pembelajaran bola basket di SDN Cibereum 2 Bandung antara lain :

1. Permainan tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa

2. Siswa merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran penjas
3. Siswa merasa jenuh dengan pengulangan-pengulangan gerakan
4. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut jelas kiranya pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemahaman guru dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani serta kurangnya inovasi untuk membuat siswa aktif bergerak ketika proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi persoalan pokok tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam pengembangan pribadi anak seutuhnya khususnya di SDN Cibereum 2 Bandung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah implementasi pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* dalam permainan bolabasket pada siswa kelas V di SDN Cibereum 2 Kota Bandung.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui apakah implementasi pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* dalam permainan bolabasket pada siswa kelas V di SDN Cibereum 2 Kota Bandung ?

E. Manfaat Penelitian

Penulis merasa yakin bahwa masalah diatas penting untuk diteliti terutama ditinjau dari segi kegunaannya yang akan berpengaruh pada pengembangan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* dalam permainan bolabasket, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat pengembangan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* bolabasket.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru dalam menyusun rencana pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* bolabasket.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* bolabasket.

F. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan menghindari luasnya ruang lingkup permasalahan yang dapat memperoleh hasil tidak memuaskan, maka penelitian ini dibatasi agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SDN Cibereum 2 Kota Bandung
2. Yang diteliti adalah hasil pengembangan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* bermain bolabasket setelah diterapkan model pendekatan taktis dalam permainan bola basket.
3. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cibereum 2 Bandung sebanyak 42 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.